

**MARI BERWIRSAUSAHA AGAR INDONESIA
MENJADI NEGARA MAJU DAN KAYA**

Sugiantono. AR.

sugiantono@stie-mandala.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember

Abstract

Indonesia will be the developed country that respected by other countries if the number of citizens who work as small entrepreneurs, medium entrepreneurs, especially large entrepreneurs are many, because Indonesia should have a number of medium and large entrepreneurs at least 2% of total population, and has at least 20% of total population are small entrepreneurs. With many entrepreneurs will be more state revenue gained from taxes, the more tax revenues will increase national income. Great national income, so income of the people will be higher as well. Higher incomes would indicate people prosperity/welfare getting better, better people welfare shows Indonesia is a developed country.

Keywords : Entrepreneurs, Great National Income, Developed Country

PENDAHULUAN.

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang dan diperkirakan akan menjadi negara maju pada tahun 2025. Ini berarti untuk menjadi negara maju, Indonesia memerlukan waktu 13 belas tahun lagi. Untuk menjadi negara maju tidak semudah seperti yang kita bayangkan, tetapi harus benar-benar didukung oleh semua pihak, baik pelaku ekonomi, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri agar mereka mau dan mampu membuka usaha usaha mikro, kecil, atau menengah.

Menjadi negara maju seperti negara-negara di Eropa dan Amerika. Mereka pada waktu itu sangat didukung oleh pertumbuhan usaha-usaha kecil menengah. Sekarang ini negara-negara di Asia, seperti Korea, Singapura, dan Cina, menjadi negara maju, dikarenakan banyaknya jumlah usaha-usaha kecil (*home industry*). Untuk itu jika negara Indonesia ingin mengejar ketinggalan dan untuk menjadi negara maju harus bekerja keras, pemerintah harus memberikan fasilitas dan kemudahan dalam pendirian usaha-usaha kecil dan menengah tersebut. Kalau perlu memberikan kebebasan izin usaha bagi masyarakat yang mau mendirikan usaha dan pembebasan pajak (*tax holiday*) bagi usaha kecil dan menengah yang baru berdiri. Masyarakat juga harus kerja keras dan tidak hanya menunggu bantuan dari pemerintah saja. Oleh sebab itu, mulai sekarang kita harus sadar diri bahwa orang yang meminta-minta saja dalam hidupnya tidak disukai oleh yang maha kuasa, yaitu Allah SWT.

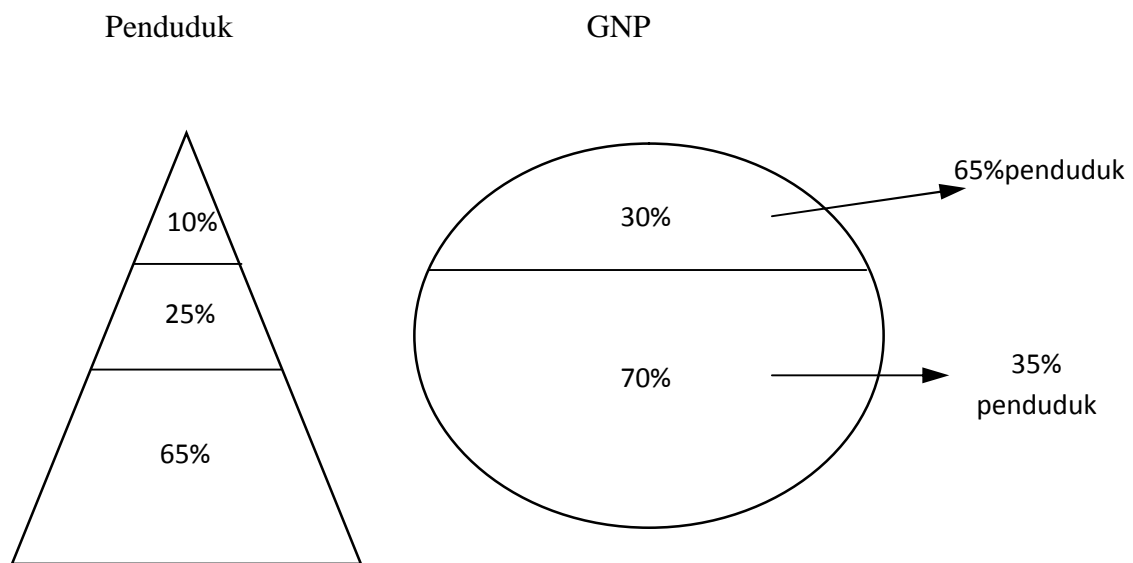
Indonesia akan menjadi negara maju apabila mempunyai 2% wirausahawan kelas atas dan 20% wirausahawan kelas menengah dan kecil dari jumlah penduduk yang ada. Dan usaha-usaha kecil menengah itu tidak hanya dimiliki oleh segelintir orang saja, tetapi dimiliki oleh masyarakat secara merata (Alma, 2007).

Pentingnya berwirausaha (secara umum)

Pentingnya berwirausaha dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

a. Mengurangi jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.

Jurang pemisah antara si kaya dan si miskin semakin tahun semakin besar. Sehingga perlu upaya bersama untuk memperkecil *gab* antara si kaya dan si miskin. Keadaan ini dapat dijelaskan dengan bantuan struktur penduduk dan Pendapatan Nasional atau *Gross National Product* (GNP).



Gambar 1: Struktur Penduduk dan GNP

Tampak bahwa 35% penduduk (kelas menengah ke atas) menguasai 70% kegiatan ekonomi yang ada, sedangkan 65% penduduk (golongan kelas bawah) hanya menguasai 30% kegiatan ekonomi. Keadaan ini akan menyebabkan yang Kaya semakin kaya, dan miskin semakin miskin. Solusinya adalah memperdayakan ekonomi rakyat dengan berwirausaha dan membentuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

b. Dengan semakin banyaknya penduduk yang berwirausaha, negara Indonesia dapat menjadi negara maju dan negara kaya.

Negara Jepang, Cina, Korea bisa maju seperti sekarang ini, dikarenakan negara-negara tersebut memiliki wirausahawan kelas atas sebanyak 2%, sedangkan wirausahawan menengah dan kecil sebanyak 20% (Alma, 2007). Kalau penduduk Indonesia diperkirakan sebesar 245 juta orang, artinya negara Indonesia memerlukan: $2\% \times 245 \text{ juta} = 4.900.000$ wirausahawan kelas atas dan $20\% \times 245 \text{ juta} = 49.000.000$ wirausahawan menengah kecil. Nyatanya wirausahawan di negara kita sangat sedikit, jauh dari apa yang diharapkan, wirausahawannya hanya itu-itu saja, sehingga jurang pemisah si kaya dan si miskin bertambah jauh.

c. Negara Indonesia penduduk yang beragama islam adalah terbesar di Dunia.

Islam menganjurkan berwirausaha, seperti dalam Hadist di bawah ini: “Perhatikan olehmu sekalian tentang perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada sembilan dari sepuluh pintu “ rezeki “ (Hadist Riwayat Ahmad tentang berwirausaha). Maksudnya, Allah SWT, telah membukakan sepuluh pintu rezeki bagi manusia, sembilan di antaranya (90%) berada di dunia perdagangan, dan hanya satu (10%) pintu rezeki yang bukan dari perdagangan.

Nyatanya generasi muda kita berlomba- lomba memperebutkan yang hanya 10% ini (jadi pegawai negeri, pegawai swasta, buruh, guru dll). Untuk itu mari kita dengungkan berwirausaha di mana-mana agar pengangguran dan kemiskinan berkurang ditengah air yang kita cintai ini dan negara Indonesia cepat menjadi negara maju.

d. Dengan berwirausaha seseorang menjadi tauladan/ccontoh dalam kehidupan

Ini dapat kita lihat pada pengertian/definisi wirausaha. Wirausaha berasal dari kata Wira dan kata Usaha. Wira artinya tauladan atau patut dicontoh, sedangkan Usaha artinya berkemauan keras untuk memperoleh manfaat. Sehingga Wirausaha dapat di artikan sebagai seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi tauladan atau patut menjadi contoh dalam kehidupan.

Pertanyaan: mengapa seorang wirausaha menjadi tauladan dalam kehidupan?. Contoh: ada 2 orang A dan B yang sama-sama kaya dalam segi materi dengan memiliki harta Rp1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). Orang kaya A, harta kekayaannya (uangnya) yang berjumlah Rp1.000.000.000,- ditaruh di Bank. Jika bunga Bank 7%/tahun, maka orang kaya A tersebut menerima bunga Rp5.333.333,- (lima juta tiga ratus tiga puluh tiga ribu tiga ratus tiga rupiah) setiap bulan.

Orang kaya B, hartanya yang Rp1.000.000.000,- dibuat membuka usaha dengan mempekerjakan 15 orang tenaga kerja. Kemudian setelah dikurangi biaya operasional, misalnya si B mendapat keuntungan bersih yang sama dengan yang diperoleh orang A yaitu sebesar Rp5.333.333,-. Orang kaya B dapat dikatakan menjadi tauladan dan contoh di masyarakat karena dia dapat memberi pekerjaan kepada ke lima belas orang yang belum bekerja. Dia memberikan sebagian

rezekinya kepada 15 orang tenaga kerja tersebut, sehingga orang kaya B boleh dikata membantu pemerintah mengurangi pengangguran, sedangkan orang kaya A bunga sebesar Rp5.333.333,- hanya dinikmati sendiri bersama keluarganya.

e. Meningkatkan Pendapatan Nasional

Dengan membina dan mendampingi UMKM- UMKM yang ada diharapkan UMKM-UMKM tersebut tumbuh dan berkembang menjadi besar. Besarnya UMKM-UMKM yang dibina dapat meningkatkan pendapatan nasional melalui pungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah.

Alasan Memilih Berwirausaha (secara khusus)

a. Dapat hidup mandiri

Dengan berwirausaha seseorang tidak akan menjadi beban orang tuanya atau orang lain, dan tidak akan merugikan orang lain. Dengan berwirausaha seseorang akan mendapatkan untung, dari keuntungan yang didapat seseorang bebas berbuat apa saja (berbuat kebaikan seperti menolong orang lain).

b. Berwirausaha untuk mengabdikan kepada Allah, swt

Bagi seorang muslim kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya. Dalam rangka beribadah kepada Allah. SWT, kita sudah berjanji kepada-Nya pada saat sholat lima waktu: yaitu bahwa sholatku, ibadahku, hidup, dan matiku adalah bagi Allah swt. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita yang harus ditujukan untuk beribadah kepadaNya.

c. Dengan berwirausaha memberikan pekerjaan kepada orang lain

Tujuan kita berwirausaha di samping untuk memperoleh laba dari modal yang kita tanam, tidak kalah pentingnya bahwa kita dapat mempekerjakan orang lain. Dengan mempekerjakan orang, artinya kita dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran. Jika pengangguran berkurang akan berakibat kemiskinan juga berkurang.

d. Dengan berwirausaha lebih memungkinkan kita banyak untuk berbuat baik, misalnya memperbanyak infak, shodaqoh, dan zakat. Ini dapat kita lihat di berbagai media cetak maupun media elektronik.

Sehingga dengan banyak berbuat baik seperti memberi infak, shodaqah, dan zakat, menolong orang lain pikiran akan menjadi tenang, pikiran yang tenang membuat badan menjadi sehat. Pertanyaan ? Siapa yang tidak ingin sehat? Hal ini diungkapkan dalam buku yang berjudul: *The Healing Brain* (otak yang menyembuhkan) ditulis oleh Robert Ornstein dan Dokter David Sobel.

e. Dengan berwirausaha seseorang cepat menjadi kaya.

Hal ini dapat di jelaskan pada contoh sebagai berikut. Contoh: Ada dua orang A dan B. A adalah seorang pekerja/pegawai yang menerima gaji sebesar Rp2.000.000,-/bulan, sedangkan, B adalah seorang pengusaha yang berpenghasilan Rp2.000.000,-/bulan, namun penghasilannya itu, mereka dapat Rp500.000,- setiap minggu. Mereka adalah sama-sama seorang muslim yang suka berbuat baik dengan berinjak, bershodaqah dan berzakat. Si A berinjak dan bershodaqahnya setiap bulan sekali karena gaji yang diterima setiap bulan sekali. Misalnya, yang diinjak/shodaqahkan 10% dari gaji yang ada (sebesar Rp200.000,-) menurut matematika manusia uang tinggal Rp1.800.000,-, namun menurut matematika Allah SWT uang tersebut akan dikembalikan menjadi Rp3.800.000,-. Tetapi bagi si B uang yang dishodaqahkan itu akan kembali lebih banyak oleh Allah.

Bagaimana menghitungnya? Si B memberi infak/shodaqahnya setiap minggu sekali dari keuntungannya Rp500.000,- setiap minggu. Jika dishodaqahkan sama 10%, maka akan kembali oleh Allah sebanyak Rp950.000,- kemudian uang Rp950.000,- dikembangkan lagi dan untungnya di shodaqahkan 10%. Belum lagi keuntungan minggu ke 2 yang Rp500.000,- di shodaqahkan lagi 10% dan dikembalikan oleh Allah sebanyak Rp950.000,- kemudian uang Rp950.000,- dikembangkan lagi dan keuntungannya di shodaqahkan lagi dan seterusnya. Jika ini dihitung-hitung kembalinya insyaAllah akan lebih banyak dari pada yang diperoleh si A.

Tujuan Perusahaan

Perusahaan didirikan untuk berbagai tujuan, antara lain:

- a. Untuk memperoleh untung. Keuntungan dirumuskan sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

Keterangan:

$$= \text{Laba}$$

$$TR = \text{Total Revenue} = P \cdot Q$$

$$TC = \text{Total Cost yang terdiri dari } FC + VC$$

Pertanyaanya bagaimana cara menambah laba/untung?

1. Tingkatkan *Total Revenue* (TR), dengan meningkatkan produksi.
 2. Kurangi *Total Cost* (TC), dengan cara efisiensi.
- b. Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tidak ada perusahaan manapun baru buka usaha dan sudah untung, satu bulan kemudian ditutup, apalagi produk yang dihasilkan baik dan sudah banyak dirasakan kehadirannya oleh masyarakat. Tentunya mereka akan berpikir bagaimana menambah/mengembangkan usaha baru tersebut.
 - c. Mengembangkan usaha, biasanya perusahaan yang berhasil/sukses akan membuka usaha baru, karena dengan membuka usaha baru yang sama dan dengan manajemen yang sama pula, laba yang di peroleh akan bertambah besar.
 - d. Menarik tenaga kerja/karyawan sekitar. Banyak perusahaan yang *disatroni* orang jahat, karena pengusaha tidak banyak menggunakan tenaga kerja sekitar. Mereka sebenarnya kecewa/cemburu karena pengusaha tidak memberi kesempatan pada warga dekatnya, padahal banyak warga dekatnya yang menganggur. Rasa tidak puas itulah yang membuat mereka *menyatroni* pengusaha tersebut.

Cara berwirausaha tanpa modal banyak

Berwirausaha tidak harus mempunyai modal banyak, tetapi dengan kemampuan tenaga, ide, dan kreativitas yang dimiliki kitapun bisa memiliki usaha. Kata kuncinya adalah kejujuran. Bagaimana caranya?

- a. Berani Optimis duit Orang Lain (BODOL)
- b. Berani Optimis Tenaga Orang Lain (BOTOL)

Banyak orang yang punya uang tetapi mereka tidak memiliki tenaga untuk berusaha (Pudi Chandra memberi istilah BOTOL), kita punya tenaga tetapi tidak mempunyai uang untuk berusaha (Pudi Chandra memberi istilah BODOL), jika kedua orang bersinergi mereka bisa membuka usaha secara bersama-sama. Syaratnya adalah kejujuran bagi orang yang tak punya uang, tetapi hanya punya tenaga saja. Berwirausaha dengan model ini sudah penulis lakukan, sehingga sampai saat ini penulis memiliki 3 unit Toko Bangunan di Kalisat Jember (TB Rejeki Lancar, TB Rejeki Makmur, TB Rejeki Kita) sudah berjalan 1 (satu) tahun dan berjalan sangat lancar. Dari ke 3 Toko Bangunan tersebut penulis yang menyediakan uang (modal), sedangkan tenaga kerjanya penulis menggunakan orang lain yang mempunyai karakter jujur, sehingga orang tersebut dapat bertambah pendapatannya.

- c. Berani Optimis Ide Kreatif Orang Lain (BOIKOL)

Model usaha seperti ini sedang dikembangkan oleh penulis. Dari model BOIKOL ini penulis mengembangkan model BOTOL dan BODOL milik motivator terkenal yaitu Pudi Chandra. Penulis dalam hal ini yang punya ide dan kreatif tetapi uang (modal) sudah tidak punya, lebih-lebih tenaga.

Dengan model ini penulis mencari pinjaman pada orang yang berduit (bermodal), dan memberi keuntungan 1,5% per bulan. Dalam perhitungan jika meminjam sebesar Rp40.000.000,- setelah dikurangi untuk membayar karyawan dll, penulis masih ada kelebihan sebesar Rp600.000,- per bulan. Artinya, dengan ide dan kreatif walaupun penulis tidak memiliki modal dan tenaga tetap mempunyai untung sebesar Rp600.000,-. Namun jika modalnya diperbesar misal: Rp50.000.000,- atau lebih, maka penulis juga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula.

Beberapa Tips seorang pengusaha sukses

Secara umum, ada beberapa tips menjadi pengusaha sukses, antara lain:

a. Abdullah Gymnastiar

- Spriritual
- Kedisiplinan
- Kreatifitas
- Kerja keras
- Jujur
- Teori dan praktek sama

b. Bill Gites

- Fokus pada bidang yang diminati
- Berani memulai usaha
- Konsisten dengan apa yang dilakukan
- Kreatif
- Mendirikan lembaga amal

c. Purdi Chandra

- Memahami risiko mendatangkan rezeki
- Berani memulai
- Berani gagal
- Strategi Berani, Optimis, Duit, Orang Lain (BODOL), kata kuncinya kepercayaan
- Strategi Berani, Optimis, Tenaga, Orang Lain (BOTOL) kata kuncinya ada uangnya , tapi tidak mampu tenaganya.
- Strategi Berani, Optimis, Bisnis, Orang Lain (BOBOL), kata kuncinya ada uangnya, tetapi ide bisnisnya orang lain .
- Tidak segan meniru
- Shodaqah di mana-mana dan ke mana-mana.

d. Chairul Tanjung si Anak Singkong

- Bekerja keras
- Ikhlas
- Jujur

- Optimis dengan yang dilakukan
- Memanfaatkan peluang yang ada
- Senang membaca
- Suka membantu orang lain
- Dukungan keluarga utamanya istri/suami dan orang tua

KESIMPULAN

Semakin banyak warga negara Indonesia yang memiliki usaha (berwirausaha), semakin banyak penarikan/pembayaran pajak, semakin banyak penerimaan negara melalui pajak, semakin mudah negara Indonesia membangun negara tanpa harus meminjam/bantuan negara lain. Dengan demikian majulah negara yang kita cintai ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buchari Alma. 2007. *Kewirausahaan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.